



## Dapatkan Religiusitas Islami Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Praktik Creative Accounting?

Dahlia Tri Anggraini\*, Nur Amalia Aziza\*\*

[Universitas Muhammadiyah Jakarta\\*](#), [Sakarya Üniversitesi\\*\\*](#)  
[dahlia.tria@gmail.com](mailto:dahlia.tria@gmail.com), [nuramaliaziza27@gmail.com](mailto:nuramaliaziza27@gmail.com)

### Informasi Artikel

Terima 15/10/2021  
Revisi 16/11/2021  
06/12/2021  
21/12/2021  
Disetujui 26/12/2021

DOI:

10.24853/jago.2.2.76-93

Keywords:

*Machiavellianism,*  
*Accounting Knowledge,*  
*Islamic Religiosity,*  
*Creative Accounting*

### ABSTRACT

*Creative accounting basically aims to make financial reports look good and stable according to accounting standard. Currently however, it is used as a manipulation to mislead stakeholders. The manipulation is carried out through numbers in the recording of financial transactions. This self-interest activity tends to benefit one party and mislead another. This study aims to analyze the effect of Machiavellianism and accounting knowledge on the perceptions of creative accounting practice with the moderating role of Islamic religiosity. Using convenience sampling technique, we collect data from three sharia banks that of 30 employees who work in accounting division by distributing questionnaire. We analyze the data with Smart PLS 3 for Windows. This study finds that Machiavellianism and accounting knowledge has a significant positive effect on the perception of creative accounting practice. Meanwhile, Islamic religiosity has no significant negative effect on moderating the influence of Machiavellianism on the perceptions of creative accounting practice, and no significant positive effect on moderating the effect of accounting knowledge on the perceptions of creative accounting practice.*

### ABSTRAK

*Creative accounting pada dasarnya bertujuan agar laporan keuangan terlihat baik dan stabil sesuai standar akuntansi. Namun, belakangan permainan angka dalam pencatatan transaksi keuangan ini digunakan untuk memanipulasi sehingga bisa menyesatkan stakeholder. Hal ini cenderung menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sifat Machiavellian, pengetahuan akuntansi terhadap persepsi praktik creative accounting, serta pengaruh religiusitas Islami dalam memoderasi sifat Machiavellian dan pengetahuan akuntansi terhadap persepsi praktik creative accounting. Penelitian ini dilakukan di tiga bank umum syariah. Total 30 responden didapatkan dari karyawan yang bekerja di bagian akuntansi melalui penyebaran kuesioner survei menggunakan penentuan convenience sampling. Smart PLS 3 for Windows digunakan sebagai alat bantu analisis data. Hasil penelitian mendapati bahwa sifat Machiavellian dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi praktik creative accounting. Religiusitas Islami berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh sifat Machiavellian dan berpengaruh positif tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi praktik creative accounting.*

Kata Kunci:

Sifat Machiavellian,  
Pengetahuan  
Akuntansi, Religiusitas  
Islami, Akuntansi  
Kreatif

## PENDAHULUAN

Praktik *creative accounting* disebut sebagai perbuatan tidak etis karena informasi disajikan tidak semestinya dan terdapat tindakan memanipulasi yang dapat menyesatkan pengguna. Ada pula yang berpendapat sebaliknya, *creative accounting* bukanlah sebuah tindakan buruk selagi tidak melanggar dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum (Archer, 1996). Studi Tassadaq & Malik (2015) menyimpulkan bahwa perataan laba, manajemen laba, dan *creative accounting* merupakan sebuah tipu muslihat dalam pelaporan keuangan dan digunakan untuk memodelisasi laporan yang bertujuan menarik daya beli investor guna meningkatkan nilai perusahaan.

Banyak penelitian mengenai *creative accounting* yang dilakukan, baik yang menyoroti pada persepsi maupun pengalaman. Penelitian perihal persepsi etis *creative accounting* di kalangan mahasiswa (Gabriëls & Wielle, 2005; Anggita & Sari, 2017; Juliardi et al., 2019; Aspriadi & Aisyah, 2019; Jaya & Sukirno, 2020; Wijayanti et al., 2021), dan pada persepsi akademisi akuntansi (Adeosun et al., 2021) menunjukkan mereka memiliki kesadaran etis terhadap konsekuensi *creative accounting*. Adapun penelitian pada pengalaman akuntan dan auditor (Karim et al., 2014; Al Sharif et al., 2017) memperlihatkan bahwa tindakan pengadopsian dan penerapan *creative accounting* disadari sehingga menjadi tantangan etis profesi.

Praktik *creative accounting*, dalam jangka pendek dapat memberikan dampak yang positif, tetapi dapat menyebabkan kebangkrutan pada jangka panjang (Remenarić et al., 2018). Sekalipun demikian, praktik ini dapat ditemukan di sejumlah negara. Di Amerika Serikat, misalnya, praktik *creative accounting* telah membawa bencana kegagalan yang mengejutkan dunia pada perusahaan raksasa seperti Enron dan Lehman Brothers (Malik et al., 2019). Di Indonesia praktik *creative accounting* dapat ditemukan dalam kasus PT SNP Finance yang melakukan pembobolan kepada 14 Bank dan manipulasi agunan piutang senilai Rp. 425 Miliar di mana perusahaan ini mempercantik, menambahkan, dan berkali-kali mencantumkan data piutang fiktif untuk mendapatkan pinjaman (Susanto, 2018). Sebelumnya kasus *creative accounting* juga terjadi di PT. Kimia Farma, Lippo Bank, PT Telkom, dan PT. Askrindo yang mana beberapa kasus ini merugikan investor dan menjadi penyebab kebangkrutan perusahaan (Juliardi et al., 2019).

Bagaimanapun persepsi *creative accounting* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi adalah sifat *Machiavellian* dan sifat etis (Bulutoding et al., 2017). Tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki juga menjadi penyebab perbedaan persepsi perihal *creative accounting* (Anggita & Sari, 2017; Juliardi et al., 2019). Faktor religiusitas dan orientasi etis (Risela, 2017; Jaya & Sukirno, 2020; Sevi et al., 2021), serta perbedaan *gender* (Gabriëls & Wielle, 2005; Juliardi et al., 2019; Wijayanti et al., 2021).

Pemilihan faktor sifat *Machiavellian* disebabkan studi terdahulu terbatas dan fokus pada persepsi mahasiswa. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian sifat *Machiavellian* terhadap sikap etis persepsi *creative accounting* yang menunjukkan hubungan negatif (Saitri & Suryandari, 2017; Sayal & Singh, 2020; Maggalatta & Adhariana, 2020) dan di sisi lain berhubungan positif (Bulutoding et al., 2017). Pada studi yang menggunakan variabel tingkat pengetahuan akuntansi juga menunjukkan hasil yang

bertolak belakang; hasil yang positif (Anggita & Sari, 2017) dan hasil negatif (Juliardi et al., 2019; Wijayanti et al., 2021).

Variabel moderasi digunakan untuk membuktikan apakah religiusitas karyawan bagian akuntansi dapat memperlemah atau memperkuat sifat Machiavellian dan tingkat pengetahuan akuntansi pada persepsi *creative accounting*. Studi sebelumnya yang mengkaji religiusitas terhadap persepsi *creative accounting* juga terdapat perbedaan. Studi Pamungkas (2014) dan Sevi et al. (2021) menemukan bahwa meningkatnya religiusitas berbanding terbalik dengan kecenderungan kecurangan akuntansi; religiusitas juga dapat mempengaruhi akuntan untuk bertindak positif sehingga mencegah dari penyimpangan *creative accounting* (Risela, 2017; Jaya & Sukirno, 2020). Selain itu religiusitas juga merupakan moral internal yang dapat memberikan keyakinan dan menjadi motivasi individu untuk berbuat sesuai peraturan (Dewi et al., 2021).

Terkait dengan masih banyaknya variasi hasil penelitian baik persepsi maupun pengalaman atas *creative accounting* maka perlu diteliti lebih lanjut di luar dari persepsi mahasiswa dan akademisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh sifat *Machiavellian* dan tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi praktik *creative accounting* dengan religiusitas Islami sebagai variabel moderasi menurut persepsi karyawan bagian akuntansi pada bank umum syariah.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi menjelaskan tentang bagaimana seorang yang dianggap naif mencoba memahami penyebab suatu peristiwa dan tindakan di sekitarnya (Kaplan et al, 1988). Hal ini dikarenakan teori atribusi berkaitan dengan seseorang yang memanfaatkan data untuk membuat kesimpulan dan dugaan mengenai harapan keberhasilan atau kegagalan pada pekerjaan di masa depan (Birnberg et al., 1977). Fungsi dari teori ini menyediakan penjelasan dan prediksi dari suatu perilaku dengan mengacu pada penyebab internal atau eksternal guna mencapai kontrol kognitif (Forsyth, 1980). Berdasarkan teori atribusi tersebut maka penyebab perilaku dipengaruhi keadaan baik dari faktor internal maupun eksternal. Sifat *Machiavellian* menjadi pendorong internal dalam diri seseorang dalam *creative accounting*. Sedangkan faktor eksternal ditentukan oleh tingkat pengetahuan akuntansi seseorang pada suatu lingkungan perusahaan yang telah memiliki pengalaman bekerja dalam waktu lama untuk melakukan *creative accounting*. Sedangkan religiusitas dapat menjadi variabel penguat atau pelemah hubungan kombinasi faktor tersebut.

### **Persepsi Praktik *Creative Accounting***

Persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio* yang memiliki arti menerima atau mengambil. Démuth (2013) merepresentasikan persepsi sebagai aspek dasar untuk memenuhi realita. Burge (2010) berpendapat mengenai persepsi, yakni bentuk representasi pikiran. Oleh karenanya, dalam penelitian terdapat perbedaan terkhususnya praktik *creative accounting* dipandang etis atau tidak etis, serta baik atau tidak baiknya. Dalam praktik *creative accounting* yang dilakukan oleh beberapa pihak menggunakan kemampuan dan pemahaman pengetahuan akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan

(Tassadaq & Malik, 2015). Sedangkan Sulistiawan et al. (2018) menyatakan *creative accounting* ialah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi agar memperoleh hasil yang diinginkan.

## **HIPOTESIS**

### **Sifat Machiavellian dan Persepsi Praktik *Creative Accounting***

Sifat *Machiavellian* merupakan bentuk kepribadian yang sewaktu-waktu dapat mempengaruhi pemikiran seseorang yang kurang memiliki afeksi dalam diri untuk hubungan personal dan rendah pada komitmen sehingga mempunyai tendensi untuk memanipulasi orang lain (Bulutoding et al., 2017). Sari & Isroah (2014) menyatakan bahwa kecenderungan sifat *Machiavellian* seorang akuntan yang semakin tinggi berakibat pada semakin tingginya tendensi untuk menerima perilaku atau tindakan yang dikemas secara etis. Sifat ini memiliki tendensi untuk mengutamakan kepentingan pribadi, agresif, dan manipulatif. Selain itu, Murphy (2012) berpendapat individu dengan *Machiavellians* tinggi, lebih sedikit merasa bersalah dalam kecurangan di pekerjaannya. Jika merujuk pada teori atribusi, sukses atau gagal pekerjaannya dimanipulasi secara eksperimental (Frieze, 1976). Hal tersebut akan mempengaruhi sifat serta tindakan seseorang.

H<sub>1</sub>: Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi praktik *creative accounting*.

### **Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Persepsi Praktik *Creative Accounting***

Wijayanti et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan etika yang digunakan untuk menjadi penilaian terhadap tindakan dilakukan. Hasil studi Juliardi *et al.*, (2019) dan Wijayanti et al. (2021) yang menunjukkan pengetahuan akuntansi pada mahasiswa tidak menjamin memiliki perilaku etis ketika berhubungan dengan *creative accounting*. Karena penyebab *creative accounting* tidak hanya pada pengetahuan saja namun pengalaman bekerja (Vâlcu et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dalam memprediksi kesuksesan pekerjaan individu dengan memanfaatkan informasi yang tersedia disebabkan seberapa baik pengalaman dan pengetahuannya (Birnberg et al., 1977). Oleh karenanya, tingkat pengetahuan akuntansi juga berpengaruh terhadap praktik *creative accounting*.

H<sub>2</sub>: Tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi praktik *creative accounting*.

### **Religiusitas Islami, Sifat Machiavellian, dan Persepsi Praktik *Creative Accounting***

Religiusitas ialah sebuah sistem yang memadukan kepercayaan, gaya hidup, kegiatan ritual, dan intuisi dalam memberikan makna bagi kehidupan manusia dan menuntun pada nilai-nilai suci atau nilai tertinggi (Glock & Starck, 1965). Religiusitas Islami adalah kepercayaan fundamental (rukun iman) bagi semua muslim (Malik et al., 2019) yang dapat diukur dari tiga hal yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik keagamaan), dan akhlak (pengalaman dari akidah dan syariah).

Dalam transaksi bisnis tidak boleh memberikan informasi yang menyesatkan dalam kerangka religiusitas Islami. Hal ini dikarenakan menurut Malik et al. (2019) *creative accounting* sangat kontras dengan ajaran dasar Islam yang menyerukan perilaku etis.

Penelitian McGuire et al. (2012) yang dilakukan pada konsultan manajemen Amerika menunjukkan hubungan positif antara religiusitas norma sosial dan aktivitas manipulasi. Jaya & Sukirno (2020) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* dipengaruhi oleh religiusitas. Dikarenakan umumnya individu dengan sifat *machiavellian* tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan atau perilaku tidak etis (Hermawan & Setyaniduta, 2016). Hal ini sesuai teori atribusi bahwa religiusitas merupakan pemikiran seseorang yang akan memotivasi dirinya dalam bertindak.

H<sub>3</sub>: Religiusitas Islami dapat memoderasi secara negatif signifikan pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap persepsi praktik *creative accounting*.

### **Religiusitas Islami, Pengetahuan Akuntansi, dan Persepsi Praktik *Creative Accounting***

Religiusitas merupakan sebuah sistem yang memadukan kepercayaan, gaya hidup, kegiatan ritual, dan intuisi dalam memberikan makna bagi kehidupan manusia dan menuntun pada nilai-nilai suci atau nilai tertinggi (Glock & Starck, 1965). Religiusitas Islami adalah kepercayaan fundamental (rukun iman) bagi semua muslim (Malik et al., 2019) yang dapat diukur dari tiga hal yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik keagamaan), dan akhlak (pengalaman dari akidah dan syariah).

Pengetahuan yang dimiliki setiap individu merupakan hasil dari penginderaan mengenai suatu objek atau pemahaman tertentu (Anggita & Sari, 2017). Bahkan keuangan syariah menurut Malik et al. (2019) juga termasuk dalam bentuk pengetahuan kreatif yang dibolehkan dalam Islam, sehingga pengetahuan tidak digunakan untuk melawan dan berpotensi merusak prinsip dasar Islam. Sejalan dengan studi Conroy & Emerson (2004) menunjukkan religiusitas berpengaruh pada persepsi individu dalam pemilihan akuntansi. Hal ini sesuai teori atribusi bahwa religiusitas merupakan pemikiran seseorang yang akan memotivasi dirinya dalam bertindak.

H<sub>4</sub>: Religiusitas Islami dapat memoderasi secara negatif signifikan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi praktik *creative accounting*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari data primer. Berdasar Statistik Perbankan Syariah oleh OJK (2020) terdapat 14 bank umum syariah. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan kuesioner (berupa *google form*) yang diberikan kepada akuntan Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Tabungan Pensiun Negara (BTPN) Syariah, dan Bank Mega Syariah (BMS). Diperoleh sebanyak 30 akuntan sebagai sampel yang didapatkan dengan skema *convenience sampling*.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu persepsi atas praktik *creative accounting*, dua variabel bebas yaitu sifat *Machiavellian* dan pengetahuan akuntansi, dan satu variabel moderasi berupa religiusitas Islami. Skala likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju-Sangat Setuju) digunakan dalam pengukuran setiap variabel atas pernyataan dalam kuesioner. Operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Kode
<b>Variabel Independen</b>				
1.	Sifat <i>Machiavellian</i> ( $X_1$ ) (Sari & Isroah, 2014)	1. Afeksi	1. Persepsi terhadap diri sendiri dan orang lain	SM01
		2. Ego	2. Saya sebagai subjek	SM02
			3. Kepentingan diri sendiri	SM03
			4. Tidak memikirkan orang lain	SM04
		3. Manipulatif	5. Ketidakjujuran dalam Berperilaku	SM05
			6. Menghalalkan segala cara	SM06
			7. Rela berbohong	SM07-08
		4. Agresif	8. Bersemangat mencapai target Pribadi	SM09
			9. Mengutamakan kepentingan Pribadi	SM10
2	Tingkat Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ) (Spilker, 1995)	1. Pengetahuan Deklaratif	1. Pengetahuan berdasarkan Konsep	TPA01-03
		2. Pengetahuan Procedural	2. Paham praktik akuntansi	TPA04-06
			3. Pengetahuan yang konsisten mengenai aturan-aturan akuntansi yang berlaku	TPA07-10
<b>Variabel Moderasi</b>				
3	Religiusitas Islami (Z) (Pamungkas, 2014)	1. Keyakinan	Rukun Iman	RI01-02
		2. Ibadah	Rukun Islam	RI03-04
		3. Pengetahuan	Hukum Islam, sejarah Islam	RI05-06
		4. Pengamalan	Mematuhi norma Islam dan berbuat kebaikan	RI07-08
		5. Penghayatan	Bersyukur, tawakal, merasa dekat dengan Allah	RI09-10
<b>Variabel Dependen</b>				
4	Persepsi Praktik <i>creative accounting</i> (Y) (Sulistiawan et al., 2018).	1. Asimetri Informasi	1. Tindakan rekayasa yang berbeda-beda kepada masing-masing pihak	PCA01-04
		2. Konflik Kepentingan	2. Konflik adu kepentingan antar manajer dan pemilik saham serta tujuan untuk memaksimalkan kekayaan	PCA05-06
		3. Kosmetika Akuntansi	3. Mengubah metode akuntansi	PCA0710

Analisis dalam studi ini menggunakan software Smart PLS versi 3.0. Adapun tahapan analisis sebagai berikut:

1. Pengujian *Outer Model*, menspesifikasikan relasi setiap variable laten dengan Adapun pengujiannya sebagai berikut: a) *Convergent Validity*, b) *Discriminant Validity*, c) *Average Variance Extracted (AVE)*, dan d) *Composite Reliability*.

2. Pengukuran model struktural (*inner model*) digunakan untuk melihat nilai *R square* sebagai uji *goodness fit model*.

Selanjutnya dilakukan pengujian yang kedua untuk menilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistic pada *Algorithm Bootstrapping report-Path coefficients*. Nilai t statistik lebih besar dari t-tabel dan signifikansi ( $df\ n-k = 30-4 = 26$ , t-tabel sig 5% = 2,056 *two tailed* dan 1,706 *one tailed*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

1. Pengukuran *Outer Model*

- a. *Convergent validity* dengan menilai korelasi antara *score item/indicator* dengan *score* konstruksya. Indikator dinyatakan *reliable* apabila memiliki nilai *loading* atau korelasi  $> 0.7$  maka beberapa konstruk yang memiliki nilai *loading*  $< 0.7$  harus didrop yaitu X1.1, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.9, X2.1, X2.2, X2.4, X2.5, X2.6, X2.9, X2.10, Z1.1, Z1.3, Z1.5, Z1.7, Z1.8, Z1.9, Z1.10, Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.5, Y1.6, dan Y1.10. Sehingga menghasilkan konstruk dan nilai *loading* seperti tertera pada Tabel 2. Walaupun nilai faktor *loading* tersebut masih ada yang  $< 0.7$  namun dapat juga diperhatikan *construct reliability* dan *validity* yang dihasilkan. Dari tabel 2 terdapat beberapa item indikator yang kurang *reliable* yaitu Z1.2, Z1.6, Y1.4, dan Y1.9. Walaupun demikian untuk 2 dari 4 indikator tersebut tidak mengganggu nilai AVE nya. Nilai AVE yang disyaratkan adalah  $> 0.5$  namun untuk variabel Z  $< 0.5$  yaitu 0.4 (Tabel 2).
- b. *Construct validity* yaitu untuk mengukur seberapa baik hasil diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator sesuai teori yang telah dirancang. Dengan melihat *loading* dan *cross loading* yang dihasilkan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa AVE variabel Z  $< 0.5$  yaitu 0.4 walaupun demikian ia memiliki *construct validity* yang cukup karena akar AVE lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya seperti variabel lain (Tabel 3).
- c. *Discriminant validity* yang merupakan indikator refleksif. Dengan melihat *cross loading* antara *indicator* dengan konstruksya. Dikatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai korelasi antara indikator yang sama lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator yang berbeda (Tabel 4).
- d. Uji *Reliability*  
Di samping uji validitas konstruk, uji reliabilitas konstruk juga dilakukan dengan dua kriteria berupa *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dikatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*  $> 0.7$  (Tabel 5).

**Tabel 2**  
**Convergent Validity**

Construct	Code	Loading	Item	AVE
X1	X1.2	0.755	Saya sebagai subjek	0.658
	X1.7	0.805	Rela berbohong untuk menyembunyikan kesalahan	
	X1.8	0.863	Rela berbohong agar terlihat baik	
	X1.10	0.817	Mengutamakan kepentingan pribadi	
X2	X2.3	0.76	Pengetahuan berdasarkan konsep	0.662
			Pengetahuan yang konsisten mengenai standar akuntansi yang berlaku	
	X2.7	0.819	Pengetahuan mengenai income maximization	
Y1	X2.8	0.859	Tindakan rekayasa yang berbeda-beda kepada masing-masing pihak	0.535
	Y1.4	0.615	merubah metode perhitungan akuntansi	
	Y1.7	0.926	merubah besaran dalam melakukan pencatatan persediaan	
	Y1.8	0.752	<i>Creative accounting</i> diperbolehkan selama tidak melanggar SAK	
Z	Y1.9	0.582		0.4
	Z1.2	0.601	Rukun Iman	
	Z1.4	0.709	Rukun Islam	
	Z1.6	0.579	Hukum Islam dalam bermuamalah (bekerja)	
Mod Eff 1		-0.048		1
Mod Eff 2		0.012		1

**Tabel 3**  
**Construct Validity**

**Cross Loading**

Construct	Mod Eff 1	Mod Eff 2	X1	X2	Y	Z
X1*Z	1	0.232	-0.254	-0.041	-0.193	-0.048
X1.10	-0.186	-0.129	0.817	0.237	0.555	0.427
X1.2	-0.253	0.083	0.755	-0.055	0.377	0.138
X1.7	-0.221	0.057	0.805	-0.024	0.451	0.201
X1.8	-0.183	-0.136	0.863	0.225	0.524	0.238
X2*Z	0.232	1	-0.056	0.092	-0.145	-0.358
X2.3	0.184	0.024	0.161	0.76	0.197	-0.024
X2.7	-0.225	0.095	0.181	0.819	0.278	-0.13
X2.8	-0.008	0.088	0.049	0.859	0.406	0.189
Y1.4	-0.315	-0.166	0.379	0.396	0.615	0.36
Y1.7	-0.281	-0.174	0.591	0.337	0.926	0.493
Y1.8	0.14	0.16	0.394	0.388	0.752	0.34
Y1.9	-0.048	-0.283	0.339	-0.097	0.582	0.46
Z1.2	0.136	-0.322	0.153	0.021	0.286	0.601
Z1.4	-0.181	-0.173	0.251	0.073	0.461	0.709
Z1.6	0.052	-0.234	0.196	-0.03	0.262	0.579



**Tabel 4**  
**Discriminant Validity**

	Mod Eff 1	Mod Eff 2	X1	X2	Y	Z
Mod Eff 1	1					
Mod Eff 2	0.232	1				
X1	-0.254	-0.056	0.811			
X2	-0.041	0.092	0.14	0.814		
Y	-0.193	-0.145	0.597	0.387	0.731	
Z	-0.048	-0.358	0.324	0.049	0.558	0.632

**Tabel 5**  
**Uji Reliability**

Construct	Measurement Item	Cronbach's Alpha	Composite reliability	Loading range	No of item
X1	X1.2, X1.7, X1.8, X1.10	0.828	0.885	0.755-0.863	4 (10)
X2	X2.3, X2.7, X2.8	0.761	0.854	0.760-0.859	3 (10)
Y	Y1.4, Y1.7, Y1.8, Y1.9	0.693	0.816	0.582-0.926	4 (10)
Z	Z1.2, Z1.4, Z1.6	0.316	0.664	0.579-0.709	3 (10)
Mod Eff 1		1	1	-0.048	
Mod Eff 2		1	1	0.012	

Hasil output *composite reliability* pada konstruk X1, X2, Y, moderasi 1, dan moderasi 2 memiliki nilai  $> 0.7$  artinya konstruk tersebut adalah *reliable*. Kecuali konstruk Z yang berada pada nilai  $0.664 < 0.7$  artinya konstruk tersebut kurang *reliable*. Sedangkan hasil output *cronbach's Alpha* konstruk Y dan Z berada pada angka 0.693 dan  $0.316 < 0.7$  artinya konstruk tersebut kurang dan tidak *reliable*. Sedangkan untuk konstruk X1, X2, moderasi 1, dan moderasi 2 memiliki nilai  $> 0.7$  artinya konstruk tersebut adalah *reliable*.

2. Pengukuran Model Struktural (*Inner Model*)

- a. Pengukuran terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R Square* yang menjadi uji *goodness-fit model*. Hanya ada satu model dalam penelitian ini yaitu model pengaruh sifat *Machiavellian* dan pengetahuan akuntansi terhadap *creative accounting* dengan religiusitas sebagai variabel moderasi dengan *R Square* sebesar 0.602 atau 60.2% sedangkan 39.8% dipengaruhi oleh konstruk lain yang tidak diteliti.
- b. Uji kedua ialah menilai signifikansi berdasarkan nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Dapat dilihat hasil pada *algorithm bootstrapping* diperoleh *path coefficient* (Tabel 6).

**Tabel 6**  
**Uji T Path Coefficients**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistic	P Values
Mod Eff 1	-0.048	-0.026	0.214	0.226	0.882
Mod Eff 2	0.012	0.031	0.218	0.056	0.956
X1 – Y	0.406	0.375	0.187	2.174	0.03
X2 – Y	0.307	0.305	0.154	1.993	0.047

Interpretasi *Path Coefficient*:

- 1) Pengaruh sifat Machiavellian terhadap Persepsi Perilaku *Creative Accounting*  
Koefisien parameter sebesar 0,406 berarti ada pengaruh positif sifat Machiavellian terhadap persepsi perilaku *creative accounting*. Nilai t statistik sebesar 2,174 dan signifikansi (t tabel sig 5%=1,706) oleh karena itu nilai t statistik 2,174 > t tabel 1,706 maka sifat Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap persepsi perilaku *creative accounting*.
- 2) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Perilaku *Creative Accounting*  
Koefisien parameter sebesar 0,307 berarti ada pengaruh positif Pengetahuan Akuntansi terhadap persepsi perilaku *creative accounting*. Nilai t statistik sebesar 1,993 > t tabel 1,706 maka pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi perilaku *creative accounting*.
- 3) Religiusitas Islami dalam Memoderasi Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Persepsi Perilaku *Creative Accounting*  
Koefisien parameter sebesar -0,048 berarti ada pengaruh negatif religiusitas dalam memoderasi pengaruh sifat machiavellian terhadap persepsi perilaku *creative accounting*. Nilai t statistik sebesar 0,226 < t tabel 1,706 maka religiusitas Islami berpengaruh tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh sifat machiavellian terhadap persepsi perilaku *creative accounting*.
- 4) Religiusitas Islami dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Perilaku *Creative Accounting*  
Koefisien parameter sebesar 0,012 berarti ada pengaruh positif religiusitas dalam memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi perilaku *creative accounting*. Nilai t statistik sebesar 0,056 < t tabel 1,706 maka religiusitas Islami berpengaruh tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi perilaku *creative accounting*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap Persepsi Perilaku *Creative Accounting*

Penelitian ini mendapati hasil bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi perilaku *creative accounting*. Seorang akuntan dengan sifat *Machiavellian* memiliki persepsi yang tinggi terhadap praktik *creative accounting*, menyadari bahwa tindakan *creative accounting* sebagai perbuatan yang melanggar etika. Penelitian ini menerima temuan studi Bulutoding et al., (2017) yang mendapati bahwa sifat

*Machiavellian* dan *love of money* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku etis. Sari & Isroah (2014) menyatakan bahwa kecenderungan sifat *Machiavellian* seorang akuntan yang semakin tinggi berakibat pada semakin tingginya tendensi untuk menerima perilaku atau tindakan yang dikemas secara etis.

Di sisi lain, penelitian ini menolak studi terdahulu (Saitri & Suryandari, 2017; Sayal & Singh, 2020; Maggalatta & Adhariana, 2020) yang menyatakan hubungan negatif antara sifat *Machiavellian* dengan persepsi etis. Hal ini dikarenakan seseorang dengan sifat *Machiavellian* yang tinggi akan berpersepsi tidak etis (Juliardi et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi bahwa pekerjaan yang dimanipulasi menurut Frieze (1976) menjadi penyebab dalam berpersepsi sukses atau tidak pekerjaannya.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Perilaku *Creative Accounting***

Penelitian ini mendapati hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi perilaku *creative accounting*, sehingga hipotesis kedua diterima. Seorang akuntan dengan pengetahuan akuntansi tinggi memiliki persepsi yang tinggi dan mumpuni terhadap praktik *creative accounting* dibandingkan dengan akuntan yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil studi Juliardi et al., (2019) dan Wijayanti et al. (2021) yang menunjukkan pengetahuan akuntansi pada mahasiswa tidak menjamin memiliki perilaku etis ketika berhubungan dengan *creative accounting*. Karena penyebab *creative accounting* tidak hanya pada pengetahuan saja namun pengalaman bekerja (Vâlcu et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dalam memprediksi kesuksesan pekerjaan individu dengan memanfaatkan informasi yang tersedia disebabkan seberapa baik pengalaman dan pengetahuannya (Birnberg et al., 1977).

Hasil penelitian ini menolak studi Anggita & Sari (2017) yang menyatakan semakin tinggi pengetahuan akuntansi berbanding lurus dengan pandangan mahasiswa akuntansi tentang praktik *creative accounting* yang tidak etis. Sesuai dengan Bhasin (2016) yang berpendapat spesialisasi pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan sebagai profesional akuntan.

### **Religiusitas Islami dalam Memoderasi Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Persepsi Perilaku *Creative Accounting***

Penelitian ini mendapati hasil bahwa religiusitas Islami berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memoderasi sifat *Machiavellian* terhadap persepsi perilaku *creative accounting*. Dengan demikian maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian Pamungkas (2014) dan Sevi et al. (2021) yang menjelaskan bahwa religiusitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasionalisasi (pembenaran seseorang terhadap suatu hal). Seseorang yang paham ajaran agama yang dianut dan dipercayainya belum tentu berperilaku etis sesuai ajaran agama disebabkan adanya faktor tekanan lain (Sevi et al., 2021). Hasil penelitian ini, pada tingkat tertentu, mendukung studi McGuire et al. (2012) maupun Jaya & Sukirno (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh religiusitas untuk bersikap etis. Dikarenakan umumnya individu dengan sifat *Machiavellian* tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan atau perilaku tidak etis (Hermawan & Setyaniduta, 2016). Sehingga sangat kontras dengan ajaran dasar Islam yang menyerukan perilaku etis (Malik et al., 2019).

## **Religiusitas Islami dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Perilaku *Creative Accounting***

Penelitian ini mendapati hasil bahwa religiusitas Islami berpengaruh positif tidak signifikan dalam memoderasi pengetahuan akuntansi terhadap persepsi perilaku *creative accounting* sehingga hipotesis keempat ditolak. Religiusitas secara tidak signifikan dapat memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi perilaku *creative accounting*. Hasil studi ini bertolak belakang dengan studi Conroy & Emerson (2004) yang menunjukkan religiusitas berpengaruh pada persepsi individu dalam pemilihan akuntansi. Dalam penelitian Nurwanah dan Hanafie (2018) menjelaskan bahwa landasan Islami sangat penting khususnya perilaku jujur dalam bermuamalah atau berbisnis. Begitupula pendapat Malik et al. (2019) religiusitas Islam menjadi kontrol dalam pengetahuan supaya tidak mencederai ajaran Islam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi praktik *creative accounting* (Bulutoding et al., 2017). Sifat *Machiavellian* seorang akuntan yang semakin tinggi berakibat pada semakin tingginya tendensi untuk menerima perilaku atau tindakan yang dikemas secara etis (Sari & Isroah, 2014). Pengetahuan akuntansi juga berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi praktik *creative accounting*. Namun, pengetahuan akuntansi tidak menjamin memiliki perilaku etis ketika berhubungan dengan *creative accounting* (Juliardi et al., 2019 dan Wijayanti et al., 2021) karena penyebab *creative accounting* tidak hanya pada pengetahuan saja namun pengalaman bekerja (Vâlcu et al., 2019).

Terdapat hubungan negatif tidak signifikan yaitu sedikit memperlemah pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap persepsi praktik *creative accounting*. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas seorang karyawan yang memiliki sifat *Machiavellian* maka semakin dapat menekan atau menurunkan penafsirannya terhadap praktik *creative accounting*. Seseorang yang paham ajaran agama yang dianut dan dipercayainya belum tentu berperilaku etis sesuai ajaran agama disebabkan adanya faktor tekanan lain (Sevi et al., 2021).

Dalam memoderasi interaksi pengetahuan akuntansi dan praktik *creative accounting*, religiusitas sedikit memperkuat hubungan keduanya. Artinya, religiusitas tidak mampu menurunkan persepsi karyawan yang memiliki pengetahuan akuntansi terhadap praktik *creative accounting*. Hal ini bertolak belakang dengan studi Conroy & Emerson (2004) yang menunjukkan religiusitas berpengaruh pada persepsi individu dalam pemilihan akuntansi. Padahal landasan Islami sangat penting khususnya perilaku jujur dalam bermuamalah atau berbisnis (Nurwanah & Hanafie, 2018) sekalipun memiliki pengetahuan akuntansi yang baik.

Karena religiusitas hanya dapat sedikit memperlemah sifat *Machiavellian* dan hanya dapat sedikit memperkuat interaksi pengetahuan akuntansi dalam berinteraksi terhadap persepsi praktik *creative accounting* maka implikasinya masih terdapat banyak praktik *creative accounting* pada perusahaan. Hal ini juga dikarenakan karyawan yang memiliki

sifat *Machiavellian* dan pengetahuan akuntansi berpersepsi bahwa praktik *creative accounting* tidak terkait dengan religiusitas yang mereka miliki.

Keterbatasan penelitian ini di antaranya hanya melihat praktik *creative accounting* dalam persepsi pelaku akuntansi saja, menggunakan *convenience sampling* dalam teknik sampel, dan jumlah sampel yang sedikit. Saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini bukan saja mengenai persepsi tapi juga pengalaman pelaku akuntansi, menggunakan teknik sampel yang lain misalnya *purposive sampling* termasuk memperbanyak jumlah sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeosun, O. A., Adekanmbi, J. A., & Ogunleye, W. A (2021). The Perception of Accounting Educators and Practitioners towards the Practices of Creative Accounting. *EPRA International Journal of Research and Development*, 6, 28-35. doi: <https://doi.org/10.36713/epra2016>.
- Al Sharif, N., Plastiras, A., & Menexiadis, M. (2017). A Contribution on Understanding Profesional Perception and Practice in Borderline Cases: Creative Accounting vs Fraud: the Case of Greek External Auditors. *Conference: 15th Conference of International Institute of Costs (IIC) & 4th transatlantic Conference of Accounting, Auditing, Financial Control and Cost Control*.
- Anggita, M. Y.C., & Sari, R. C. (2017). Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1(6).
- Archer, S. (1996). The Ethics of Creative Accounting. *Science and Engineering Ethics*, 2, 55-70.
- Bhasin, M. L. (2016). Survey of Creative Accounting Practices: An Empirical Study. *Journal Klagenfurt*, 23(1), 143-162.
- Birnberg, J. G., Frieze, I. H., & Shields, M. D. (1977). The Role of Attribution Theory in Control Sytems. *Accounting, Organizations and Society*, 2(3), 189-200.
- Bulutoding, L., Pramitasari, R. D. A., & Harun, F. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 114-131.
- Burge, T. (2010). Origin of Perception. *Disputatio*, 4(29), 1-38.
- Conroy, S. J., & Emerson, T. L. N. (2004). Business Ethics and Religion: Religiosity as a Predi ctor of Ethical Awarness Among Students. *Journal of Business Ethics*, 50, 383-396.
- Démuth, A. (2013). *Perception Theories*. Kraków: Towarzystwo Słowaków w Polsce.
- Dewi, U. H. R. T., Sabaruddin, & Septemberizal. (2021). Antecedent Kepatuhan Pajak dengan Religiusitas sebagai Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 5(2), 143-159.
- Forsyth, D. R. (1980). The Functions of Attribution. *Social Psychology Quarterly*, 43(2), 184-189.
- Frieze, I. H. (1976). Causal Attributions and Information Seeking to Explain Success and Failure. *Journal of Research in Personality*, 10, 293-305.
- Gabriëls, X., & Wielle, P. V. D. (2005). *Creative Accounting: Ethical Perceptions among Accounting and Non-Accounting Students*. University of Antwerp, Faculty of Applied Economics, Working Paper.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Hermawan, S., & Setyaniduta, G. I. P. (2016). Sifat Machiavellian, Perkembangan Moral, Locus of Control, dan Pengaruhnya Terhadap Dysfunctional Behavior. *In nation seminar on accounting and finance*.

- Jaya, I. P., & Sukirno. (2020). The Effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 68-76.
- Juliardi, D., Bavana, W., & Firdaus, M. I. (2019). Factors Affecting Students' Perception about Creative Accounting. *Advances in Business and Management Research*, 124, 58-67.
- Kaplan, S. E., Reckers, P. M. J., & Roark, S. J. (1988). An Attribution Theory Analysis of Tax Evasion Related Judgements. *Accounting, Organizations and Society*, 13(4), 371-379.
- Karim, A. M., Fowzia, R., & Rashid, M. M. (2014). Perception Gap Analysis Between External Auditors and Accountants in Application of Creative Accounting Techniques in Bangladesh. *International Journal Managerial and Financial Accounting*, 6(4), 296-302.
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For Love or Money: Investigating the Love of Money, Machiavellianism and Accounting Students Ethical Perception. *Journal of International Education in Business*, 3(2). 203-220.
- Malik, A., Abumustafa, N. I., & Shah, H. (2019). Revisiting Creative Accounting in the Context of Islamic Economic and Finance System. *Asian Social Science*, 15(2), 80-89.
- McGuire, S. T., Omer, T. C., & Sharp, N. Y. (2012). The Impact of Religion on Financial Reporting Irregularities. *The Accounting Review*, 87(2), 645-673.
- Murphy, P. R. (2012). Attitude, Machiavellianism and the Rationalization of Misreporting. *Accounting, Organization and Society*, 37, 242-259.
- Nurwanah, A. & Hanafie, H. (2018). Memaknai *Creative Accounting* dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Siri'na Pacce*. *ASSETS*, 8(1), 167-182.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Penulis.
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 48-59.
- Remenarić, B., Kenfelja, I., & Mijoć, I. (2018). Creative Accounting-Motives, Techniques and Possibilities of Prevention. *Ekonomski Vjesnik / Ekonsviews*, 31(1), 193-199.
- Risela, D. A. (2017). Pengaruh IQ, EQ, dan SQ Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Akuntansi Kreatif. *Jurnal Nominal*, 6(1), 50-65.
- Saitri, P. W., & Suryandari, N. N. A. (2017). Pengaruh Machiavellian, Pembelajaran Etika, dan Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1).
- Sari, E. V., & Isroah. (2014). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral Terhadap *Dysfunctional Behavior*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(4), 287-296.
- Sayal, K., & Singh, G. (2020). Investigating the Role of the Theory of Planned Behavior and Machiavellianism in Earnings Management Intentions. *Accounting Research Journal*, 33(6) 653-668. <http://dx.doi.org/10.1108/ARJ-08-2019-0153>.
- Sevi, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). The Effect Of Knowledge Of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception Of Creative Accounting Practices. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*. 5(1), 63-88. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.685>
- Spilker, Brian C. (1995). The Effects of Time Pressure and Knowledge on The Key Word Selection Behavior in Tax Research. *The Accounting Review*, 70(1), 49-70.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2018). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Susanto, E. (2018). *Modus Pembobolan Bank Rp 14 Triliun yang Dibongkar Bareskrim*. Jakarta. Diperoleh dari URL: <https://nasional.tempo.co/read/1129739/modus-pembobolan-bank-rp-14-triliun-yang-dibongkar-bareskrim/full&view=ok>

- Tassadaq, F., & Malik, Q. A. (2015). Creative Accounting & Financial Reporting: Model Development & Empirical Testing. *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 544-551.
- Vâlcu, C., Mârt, R. A., & Moroi, C. (2019). The Determining Factors of Creative Accounting. *Ovidius University Annals Economic Sciences Series*, 19(2), 927-933.
- Wijayanti, I. M., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(3), 14-23.

Lampiran:

No	Variabel	Kode	Pernyataan	Skala Likert			
				1	2	3	4
				STS	TS	S	SS
1	Sifat Machiavellian	SM01	Saya tidak akan membantu pekerjaan orang lain, yang tidak meminta bantuan terlebih dahulu				
		SM02	Tanpa jalan pintas orang akan sulit untuk maju				
		SM03	Orang akan melakukan kecurangan pelaporan hanya jika ia yakin bahwa secara moral tindakan tersebut benar				
		SM04	Saya tetap melakukan pekerjaan, tanpa memperdulikan keadaan sekitar				
		SM05	Saya tetap melakukan praktik <i>creative accounting</i> , walaupun teman kerja saya tidak setuju akan hal tersebut				
		SM06	Saya hanya fokus pada target kerja saya dan tidak peduli terhadap target kerja rekan saya				
		SM07	Saya akan menyembunyikan kesalahan dalam kinerja saya, demi terjaganya kepercayaan pimpinan terhadap pekerjaan saya				
		SM08	Saya akan tetap mengisi <i>time sheet</i> , walaupun saya tidak benar-benar bekerja pada saat itu				
		SM09	Saya akan senang apabila dapat mengambil alih pekerjaan rekan kerja saya				
		SM10	Saya akan menyelesaikan laporan keuangan secepat mungkin, demi mendapatkan pujian				
2	Tingkat Pengetahuan	TPA01	Seorang akuntan harus memiliki kemampuan untuk melakukan analisis laporan keuangan yang ada				
		TPA02	Seorang akuntan harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi agar dapat memahami organisasi				
		TPA03	Seorang akuntan harus mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam menggunakan <i>software</i> dan komputer				
		TPA04	Seorang akuntan harus memiliki pengetahuan yang konsisten terhadap aturan akuntansi yang berlaku				
		TPA05	Seorang akuntan harus memiliki pengetahuan akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data laporan keuangan				



- |   |                                      |   |
|---|--------------------------------------|---|
|   | TPA06                                | Akuntansi kreatif merupakan usaha suatu organisasi atau personal dalam memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi untuk hasil yang diinginkan    |
|   | TPA07                                | Akuntan dituntut harus mengetahui standar akuntansi untuk menguji kelayakan suatu laporan keuangan  |
|   | TPA08                                | <i>Income maximization</i> atau memaksimalkan laba merupakan tindakan akuntansi kreatif   |
|   | TPA09                                | <i>Income minimization</i> atau meminimalisasi laba merupakan tindakan akuntansi kreatif  |
|   | TPA10                                | <i>Income smoothing</i> atau perataan laba merupakan tindakan akuntansi kreatif   |
| 3 | Religiusitas Islami                  |   |
|   | RI01                                 | Saya percaya kepada Allah swt juga malaikat yang mencatat perbuatan baik dan buruk manusia  |
|   | RI02                                 | Saya yakin bahwa segala perbuatan akan dimintakan pertanggungjawaban oleh Allah swt   |
|   | RI03                                 | Saya melaksanakan ibadah sholat 5 waktu secara rutin sebagai kewajiban ritual saja  |
|   | RI04                                 | Saya sadar bahwa sebagian harta adalah milik orang lain yang membutuhkan  |
|   | RI05                                 | Saya mengetahui bahwa terdapat syariat (hukum) Islam dalam bermuamalah  |
|   | RI06                                 | Saya tidak akan melakukan perbuatan yang dilarang agama misalnya melakukan fraud, penipuan, merekayasa angka dan laporan, serta pemalsuan dokumen |
|   | RI07                                 | Bersikap jujur dan adil adalah hal yang utama dalam bekerja   |
|   | RI08                                 | Saya berprinsip bahwa bekerja adalah ibadah   |
|   | RI09                                 | Saya tetap bersyukur kepada Allah swt, berapapun penghasilan yang saya terima   |
|   | RI10                                 | Bekerja di bank syariah merupakan kebahagiaan bagi saya, karena dapat terbebas dari riba  |
| 4 | Persepsi Praktik Creative Accounting |   |
|   | PCA01                                | Merekayasa periode pendapatan atau beban merupakan cara memanipulasi laporan yang dapat membantu meningkatkan hasil laporan keuangan              |
|   | PCA02                                | Merekayasa tingkat piutang tak tertagih dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan   |
|   | PCA03                                | Mengestimasi biaya dapat memberikan peluang dalam meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan  |

- PCA04 Merekayasa bukti transaksi merupakan cara manipulasi data laporan keuangan untuk keuntungan perusahaan
  - PCA05 Dalam menghasilkan kinerja yang baik, perusahaan akan melakukan apapun walaupun perusahaan merekayasa laba melalui pengaturan saldo
  - PCA06 Sebagai akuntan, saya akan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan saat diminta oleh atasan
  - PCA07 Sebagai akuntan, saya memiliki hak untuk mengubah metode perhitungan akuntansi
  - PCA08 Sebagai akuntan, saya memiliki wewenang untuk merubah besaran dalam melakukan pencatatan persediaan yang dimiliki perusahaan
  - PCA09 *Creative accounting* diperbolehkan selama tidak melanggar SAK (Standar Keuangan Keuangan) dan PABU (Prinsip Akuntansi Berlaku Umum)
  - PCA10 Praktik *Creative Accounting* sangat mungkin dilakukan oleh manajemen dan staff akuntan
-